

## TIPE KEPRIBADIAN BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT

Jek Amidos Pardede<sup>1</sup>, Masri Saragih<sup>2</sup>, Marthalena Simamora<sup>3</sup>  
Universitas Sari Mutiara Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
jekpardedemi@rocketmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Daerah Porsea. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini tipe kepribadian introvert dengan perilaku *caring* mayoritas baik 62,2% dan tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku *caring* mayoritas baik 94,3%. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit Daerah Porsea ( $p = 0,010$  ;  $p < 0,05$ ). Simpulan, tipe kepribadian perawat mayoritas memiliki kepribadian ekstrovert dan perilaku *caring* perawat mayoritas memiliki perilaku *caring* baik serta ada hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat.

Kata kunci: Perawat, Perilaku *Caring*, Tipe Kepribadian

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the relationship between personality types and nurses' caring behavior at the Porsea Regional Hospital. The research design used is correlation analytic with the cross-sectional approach. This study's results are introverted personality types with good caring majority behavior, 62.2%, and extrovert personality types with good caring majority behavior 94.3%. Statistical test results showed a significant relationship between personality types and nurses caring action at the Porsea Regional Hospital ( $p = 0.010$ ;  $p < 0.05$ ). In conclusion, the majority of nurse personality types have an extroverted personality, and the majority of nurse caring behavior has good caring practice. There is a relationship between personality type and caring nurse behavior.*

*Keywords: Nurse, Caring Behavior, Personality Type*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit terus berkembang dan selalu memberikan perubahan yang cepat karena arus era globalisasi yang sedang kita hadapi dibidang kesehatan. Hal tersebut juga berdampak dan berpengaruh penting dalam bidang kesehatan. Petugas kesehatan terutama perawat adalah kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Keperawatan merupakan suatu profesi yang sangat penting dan menentukan dalam pemberian pelayanan kesehatan (Susiana et al., 2019). Menurut Permenkes RI (2019) keperawatan merupakan kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat karena perawat

dalam menjalankan praktik keperawatan harus senantiasa meningkatkan mutu pelayanan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya (Permenkes, 2019).

Keperawatan menjadi ujung tombak pelayan kesehatan dan sering digunakan menjadi patokan dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu. Jumlah tenaga keperawatan menduduki peringkat teratas yang mencapai 49% (296.876) dari jumlah tersebut berdasarkan jenis kelamin, perempuanlah yang terbanyak yaitu sebesar 71% sedangkan laki laki sebesar 29%. Tenaga keperawatan yang didayagunakan di Rumah Sakit sebesar 29,46% dan untuk puskesmas sebesar 12,22%. Perawat yang kompeten menjadi syarat mutlak dalam memberikan pelayanan kesehatan saat ini dikarenakan perkembangan masyarakat yang semakin kritis seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan, upaya peningkatan pelayanan kesehatan tidak bisa lepas dari upaya peningkatan mutu keperawatan, Oleh sebab itu perawat sebagai tim pelayanan kesehatan yang terbesar dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Kosegeran et al., 2019).

Kualitas pelayanan keperawatan tercermin dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang profesional. Perawat yang profesional dan berkualitas harus memiliki ketrampilan *hard skill* dan *soft skill*, karena kesuksesan seseorang dalam dunia kerja dipengaruhi oleh soft skill (80%) dan hard skill (20%). Keterampilan *soft skill* meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, membangun hubungan dengan orang lain, kemampuan memahami orang lain, tanggung jawab, kerjasama, empati dan caring (Aini, Ariani, 2018). Dalam hal ini Perawat diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik agar pasien mau menggunakan jasa rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya di masyarakat.

Perawat adalah sumber daya manusia yang memberikan warna pada layanan kesehatan di rumah sakit, selain kuantitas utamanya, perawat juga mewakili profesi yang memberikan layanan terus menerus dan berkelanjutan kepada klien selama 24 jam sehari. Perawat berurusan dengan pasien yang berbeda setiap hari dan itu berarti mereka terus-menerus perlu mencapai kebutuhan dan harapan pasien (Soriano, Calong, 2018). Salah satu tindakan yang diharapkan adalah tenaga perawat dapat membina hubungan baik dengan pasien yaitu dapat melalui teknik dan sikap komunikasi serta berperilaku *caring* selama memberikan asuhan keperawatan kepada pasien agar kebutuhan pasien dapat terpenuhi.

Menurut Ariani, Aini (2018) *caring* adalah tindakan yang digunakan perawat untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasiennya dan *caring* merupakan suatu sikap peduli, hormat dan menghargai orang lain. Watson dalam *Theory of Human Care*, mengungkapkan bahwa *caring* diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh. *Caring* perawat dapat meningkatkan kesembuhan pasien karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual (Purwaningsih, 2018). Perilaku *caring* dinyatakan sebagai perasaan yang memberikan perubahan dalam perilaku, keselamatan, dan pekerjaan sesuai dengan standar. Ketika perawat memberikan asuhan keperawatan dengan rasa kebaikan, perhatian, sentuhan kasih sayang, kehadiran dan selalu mendengarkan. Pasien atau keluarga akan merasa sangat bahagia, percaya dan nyaman dengan perawat.

Faktanya dilapangan tidak seperti itu Prihandhani mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan perawat tidak sesuai dengan yang diharapkan pasien sehingga pasien sangat sensitif apabila mendapatkan perlakuan yang kurang berkenan dari perawat

sehingga berbagai stigma negatif tentang sikap dan perilaku perawat masih sering terdengar di berbagai layanan kesehatan terutama rumah sakit. Beberapa hasil penelitian dilakukan sikap *caring* yang diberikan belum maksimal hanya sebagai pemahaman saja tetapi belum diaplikasikan secara maksimal dalam pelayanan keperawatan kepada pasien (Prihandhani, Kio, 2019).

Seperti penelitian yang dilakukan Mailani, Fitri (2017) di RSUD Dr. Rasidin Padang didapatkan hasil 39 (46,4%) perilaku *caring* perawat buruk, dan lebih dari separuh 50 (59,5%) pasien tidak puas dengan perilaku *caring* perawat. Sejalan dengan hasil penelitian Darmawan (2016) di RSUD Klungkung didapatkan 61 (48%) perawat tidak *caring*. Begitu juga dengan hasil penelitian Ilkafah, Harniah (2017) di RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makassar didapatkan 71,4% pasien merasa tidak puas karena perilaku *caring* perawat kurang.

Hasil penelitian Nurahayu, Sulastrri (2019) Perilaku *caring* perawat di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal mayoritas rendah sebesar 66,7%, sejalan dengan hasil penelitian Lumantobing, Valentina et al., (2019) bahwa Perilaku *caring* perawat pelaksana mayoritas kurang 55,2% di RSUD Indramayu. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat diketahui perilaku *caring* perawat masih banyak yang kurang baik dan membuat pasien dan keluarga tidak puas atas pelayanan yang diberikan perawat saat melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perawat tidak melaksanakan perilaku *caring*. Menurut Wahyudi (2016) dalam penelitiannya di RSUD Sinjai ada beberapa factor yang membuat perawat tidak berperilaku *caring* seperti faktor penghargaan dan lama kerja mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Penelitian Aini, Ariani (2018) bahwa tipe kepribadian dan budaya organisasi mempengaruhi perilaku *caring* perawat. Kepribadian pada perawat dapat menentukan sikap *caring*. Kepribadian yang baik akan memudahkan sikap *caring* dalam mendampingi pasien tetapi tidak semua perawat mempunyai sikap *caring* pada pasien. *Caring* memfasilitasi kemampuan perawat untuk mengenali pasien, membuat perawat mengetahui masalah pasien dan mencari serta melaksanakan solusinya, sehingga sikap *caring* perlu ditanamkan bagi profesi keperawatan.

Penelitian tentang perilaku *caring* perawat sudah banyak yang meneliti, baik itu, hubungannya dengan kepuasan pasien, kecemasan pasien dan keluarga, kualitas hidup pasien, dll. Namun, penelitian ini lebih memfokuskan kepada tipe kepribadian perawat. Tipe kepribadian seseorang yang berbeda-beda akan mempengaruhi perilaku, tujuan penelitian ini untuj hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat yang berada di rumah sakit saat merawat pasien.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah analitik korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana rawat inap yang ada. Total populasi berjumlah 58 perawat. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tipe kepribadian dengan 14 pernyataan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,980.

Sedangkan alat pengumpulan data untuk mengukur *caring* perawat menggunakan kuesioner dengan 19 pernyataan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* 0,786. Sebelum penelitian dilakukan, semua responden yang

menjadi subyek penelitian diberi informasi tentang rencana dan tujuan penelitian melalui pertemuan resmi dan tertulis. Setiap responden diberi hak penuh untuk menyetujui atau menolak menjadi responden dengan cara menandatangani *informed consent* atau surat pernyataan kesediaan yang telah disiapkan oleh peneliti sehingga bisa dilanjutkan penelitian. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* untuk menentukan apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi  
Karakteristik Responden

Karakteristik Respoden		N	%
Usia	20-30 Tahun	22	37,9
	31-40 Tahun	29	50,0
	>41 Tahun	7	12,1
JenisKelamin	Laki-laki	2	3,4
	Perempuan	56	96,6
Pendidikan	SPK	2	3,4
	D3 Keperawatan	49	84,5
	Ners	7	12,1

Sumber data primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden. Pada karakteristik usia sebesar 50% responden berada pada rentang usia 31-40 tahun, jenis kelamin sebesar 96,6% responden adalah perempuan, pada karakteristik pendidikan adalah D3 keperawatan sebesar 84,5%.

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi  
Tipe Kepribadian

Karakteristik	Kategori	n	%
TipeKepribadian	Introvert	23	39,7
	Ekstrovert	35	60,3
Total		58	100

Sumber data primer (2018)

Berdasarkan tabel 2 bahwa tipe kepribadian responden mayoritas memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebesar 60,3%.

Tabel. 3  
Distribusi Frekuensi  
Perilaku Caring Perawat

Karakteristik	Kategori	N	%
Perilaku Caring Perawat	Buruk	10	17,2
	Baik	48	82,8
Total		58	100

Sumber data primer (2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa perilaku *caring* perawat mayoritas responden memiliki perilaku *caring* yang baik sebesar 82,8%.

Tabel. 4  
Hubungan Tipe Kepribadian dengan  
Perilaku Caring Perawat

Tipe Kepribadian	Perilaku Caring Perawat				Jumlah		<i>P</i>
	Buruk		Baik				
	n	%	n	%	N	%	
Introvert	8	13,8	15	25,9	23	39,7	0,010
Ekstrovert	2	3,4	33	56,9	35	60,3	
Total	10	17,2	54	82,8	58	100	

Sumber data primer (2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 39,7% responden yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dengan perilaku *caring* buruk sebanyak 13,8% dan perilaku *caring* baik sebanyak 25,9%. Sebaliknya 60,3% responden memiliki tipe kepribadian ekstrovert dengan perilaku *caring* buruk sebanyak 3,4%, perilaku *caring* baik sebanyak 56,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat ruang rawat inap RSUD Porsea dengan nilai *p value* 0,010 ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### Tipe Kepribadian

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat memiliki tipe kepribadian ekstrovert hasil ini dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner dimana responden lebih banyak memilih pernyataan untuk pilihan kepribadian ekstrovert dan sisanya tipe kepribadian introvert sebanyak 23 orang. Dari hasil penelitian yang berkepribadian ekstrovert sebagian besar perawat pelaksana yang memiliki pendidikan D3 keperawatan sebanyak 48,3%. Hal ini terjadi karena rata-rata perawat D3 merupakan perawat pelaksana yang sering bersama pasien sehingga terbukti perawat D3 lebih terbuka ke pasien dengan memiliki kepribadian ekstrovert. Berarti pendidikan tidak dapat dijadikan indikator terkait tipe kepribadian dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, terbukti bahwa D3 keperawatan sebagai perawat pelaksana yang lebih besar berkepribadian ekstrovert yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam meningkatkan motivasi. Hal ini dapat membedakan tingkat emosional perawat pelaksana atau tingkat pendidikan D3 keperawatan dan tingkat pendidikan Ners. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan tinggi dengan perilaku *caring*. Pendidikan Ners lebih memberikan warna di manajerial yang hanya ada di ruangan administrasi yang jarang berhubungan dengan pasien, sedangkan perawat D3 yang menjadi perawat pelaksana yang sering berhubungan dengan pasien di ruangan dan selalu memikirkan kesembuhan pasien agar cepat kembali pulang.

Tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak dimiliki perawat yang berjenis kelamin perempuan 56,9% dan yang memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 39,7%. kepribadian ekstrovert dengan jenis kelamin laki-laki didapatkan sebanyak 3,4% dan tidak ada yang berkepribadian introvert. Hasil tersebut membuktikan dikarenakan perawat perempuan memiliki naluri keibuan, naluri untuk memberikan perlindungan, dan sosial.

Kepekaan perawat perempuan ini yang dapat menjalin hubungan saling percaya terhadap perawat maupun pasien dapat bersosialisasi dengan baik, dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar pasien. Tipe kepribadian ekstrovert lebih banyak dimiliki pada usia 31-40 tahun 29,3% dan yang memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 20,7%. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula pengalaman, kebutuhan, kematangan dan kebijakan dalam menentukan suatu keputusan. usia merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan kematangan fisik maupun psikis seseorang dalam menentukan sebuah keputusan. Tipe kepribadian pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak perawat memiliki tipe kepribadian ekstrovert. Menurut Akbari et al., (2016) bahwa karakteristik tipe kepribadian yang patuh, termasuk hati nurani yang baik, kompetensi, disiplin di tempat kerja, mempunyai tujuan yang baik, disiplin diri, ketepatan waktu, keandalan dan lain-lain.

Hasil penelitian Nurahayu, Sulastrri (2019) Perilaku *caring* perawat di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal mayoritas rendah sebesar 66,7%, sejalan dengan hasil penelitian Lumantobing et al., (2019) bahwa Perilaku *caring* perawat pelaksana mayoritas kurang 55,2% di RSUD Indramayu.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki perawat berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Jung yaitu setiap individu memiliki kepribadian yang khas yang membedakan dirinya dengan individu lain, begitu pula halnya dengan perawat, mereka memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda, sedangkan menurut teori Eysenck dapat dibedakan atas dua tipe yaitu introvert dan ekstrovert. Karakteristik tipe kepribadian pada individu yaitu introvert dan ekstrovert. Kepribadian introvert memiliki sifat pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri, Kepribadian ekstrovert bersifat mudah terbuka, tertarik atau senang baergaul dengan individu lain dengan bersifat realistis dan, dapat bertingkah laku sesuai tuntutan lingkungannya. Peneliti berpendapat bahwa tipe kepribadian yang dimiliki oleh perawat dominan ekstrovert karena dalam dunia pekerjaan perawat dituntut untuk menjadi lebih terbuka, lebih mudah bergaul dan bersosialisasi sehingga tercipta komunikasi yang baik terhadap pasien.

### **Perilaku *Caring* Perawat**

Penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang berperilaku *caring* baik 82,8% dan perawat yang berperilaku *caring* buruk sebanyak 17,2%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Porsea tergolong perawat yang mengaplikasikan perilaku *caring* yang baik terhadap pasien. Hasil penelitian Firmansyah et al., (2019) didapatkan perilaku *caring* perawat mayoritas cukup sebesar 52,1%. Hasil penelitian tentang perilaku *caring* perawat saat melakukan pengkajian pasien sebesar 92,5% (Suprajitno et al., 2020). Hasil ini membuktikan dimanapun perawat mampu memberikan perilaku *caring*. Seorang perawat harus memiliki sikap *caring* untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas sehingga pasien puas dengan pelayanan keperawatan yang diberikan. Perilaku *Caring* perawat bertujuan untuk memberikan layanan perawatan yang terbaik melalui pendekatan di mana perawat bekerja dengan meningkatkan perhatian mereka kepada pasien.

Menurut Firmansyah et al., (2019) *caring* merupakan bentuk kepedulian perawat terhadap klien sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan mampu memenuhi kebutuhannya. *Caring* merupakan bagian inti yang penting terutama dalam praktik keperawatan dan *caring* juga digambarkan sebagai moral ideal keperawatan, hal

tersebut meliputi keinginan untuk merawat, kesungguhan untuk merawat, dan tindakan merawat (Pardede, Simamora, 2019). Perawat jaman sekarang ini sudah mampu beradaptasi dengan pandangan yang baik terhadap pasien sehingga mampu memberikan yang terbaik pada pasien dengan perilaku *caring* yang dimilikinya. Karena perawat menyadari perlunya diterapkan perilaku *caring* atau sikap *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah Porsea satu-satunya Rumah Sakit milik Kabupaten Toba Samosir sebagai pusat rujukan dari semua puskesmas yang ada di Kabupaten Toba Samosir dan melayani pasien BPJS dan asuransi lainnya. Upaya yang dilakukan rumah sakit dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan dimulai dari perbaikan infrastuktur sampai peningkatan SDM. Perawat sebagai *caring profession* merupakan salah satu bagian dari SDM di rumah sakit harus dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal sehingga mutu pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan.

### **Hubungan Tipe Kepribadian dengan Perilaku Caring Perawat**

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat. Perilaku *caring* perawat dukungan dalam memberikan proses keperawatan (Suprajitno et al., 2020). Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terkadang kurang baik dalam berinteraksi terhadap pasien, hal ini disebabkan karena tipe kepribadian seorang perawat kurang memberikan perilaku *caring* pada pasien. Perawat perlu memiliki kepribadian yang baik dan juga perilaku *caring*, agar mampu memenuhi kebutuhan pasien pada saat proses penyembuhan.

Perilaku *caring* dari seorang perawat di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor individu yang terdiri dari kemampuan dan keterampilan latar belakang pendidikan, faktor psikologis yang terdiri dari sikap kepribadian dan motivasi, faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya kepemimpinan imbalan struktur dan desain pekerjaanya. Praktik *caring* juga sangat penting untuk tumbuh kembang, memperbaiki atau meningkatkan kondisi atau cara hidup manusia. Jika perawat tersebut memiliki sikap *caring* yang tidak baik maka asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak berjalan dengan baik, pasien akan merasa tidak di pedulikan atau merasa pelayanan tidak memuaskan.

Pasien merupakan faktor yang sangat penting untuk mengevaluasi mutu pelayanan kesehatan yang dilakukan perawat di rumah sakit dan kosep *caring* perawat adalah salah satu aspek yang berhubungan dengan pelayanan keperawatan, karena *caring* mencakup hubungan antar manusia. Dalam sikap *caring* perawat dapat membangkitkan perasaan optimis, harapan, dan rasa percaya dan mengembangkan pengaruh perawatan dengan pasien secara efektif. Selain sikap *caring* perawat juga harus memiliki sifat kepribadian yang baik juga, di karenakan dengan kepribadian yang baik perawat mampu mengontrol perasaan dan emosinya ketika menghadapi seorang pasien. *Caring* terdiri dua aspek yang perlu diketahui yaitu instrumental dan ekspersif yang akan mempengaruhi kepribadian perawat. Dimana instrumental mengidentifikasi perawatan kusus bagian fisik sedangkan ekspersif mengidentifikasi perawatan bagian kebutuhan psikososial dan emosional (Alshammari et al., 2018). Hal ini terkait dengan kepribadian seorang perawat dalam memberikan asuhan yang terbaik bagi pasien.

Peneliti berpendapat bahwa tipe berkepribadian ekstrovert lebih dominan untuk bersikap *caring* baik dapat di ketahui dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki sikap yang lancar/licah dalam berbicara, bebas dari kekhawatiran/kecemasan, tidak lekas malu dan tidak canggung, umumnya bersifat konserfatif, mempunyai minat pada atletik,

dipengaruhi oleh data objektif, ramah dan suka berteman, suka berkerja sama dengan orang-orang lain, kurang memperdulikan penderitaan dan milik sendiri, mudah menyesuaikan diri dan luwes (fleksibel) dari sifat *ekstrovert*, perawat pelaksana dapat melakukan perilaku *caring* baik yang didasari oleh beberapa faktor baik menanamkan kepercayaan/harapan, membangun hubungan saling percaya, meningkatkan dan menerima perasaan positif dan negatif, meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal, menciptakan lingkungan fisik, mental, sosio-kultural dan spiritual yang sportif, protektif dan korektif, dan memenuhi kebutuhan manusia.

## **SIMPULAN**

Tipe kepribadian perawat mayoritas memiliki kepribadian ekstrovert dan perilaku *caring* perawat mayoritas memiliki perilaku *caring* baik serta ada hubungan signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku *caring* perawat.

## **SARAN**

### **Bagi Responden**

Dari hasil penelitian ini diharapkan perawat yang berkepribadian tertutup atau sulit berkomunikasi dapat lebih membuka diri terhadap pasien dan berkomunikasi dengan baik dan bagi perawat dengan kepribadian terbuka dan memiliki perilaku *caring* yang baik dapat mempertahankan konsistensi kinerjanya. Harapan kedepannya agar perawat dan pasien memiliki kerjasama yang baik dengan perilaku *caring* perawat dapat dirasakan pasien sehingga pasien memperoleh kesembuhan yang maksimal.

### **Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak rumah sakit dalam menentukan strategi pengambilan keputusan mengenai sumber daya perawat dengan test kepribadian, sehingga tenaga keperawatan mengetahui kepribadian masing-masing dan dapat lebih cepat berinteraksi dengan pasien untuk memberikan asuhan keperawatan yang optimal sehingga perawat lebih menerapkan perilaku *caring* terhadap pasien.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode observasi agar data yang diperoleh baik kepribadian perawat pelaksana maupun perilaku *caring* lebih objektif dan akurat dan menghindari subyektifitas responden

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., & Ariani, T. A. (2018). Hubungan Tipe Kepribadian dan Budaya Organisasi terhadap Perilaku Caring Perawat. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>
- Akbari, Z., Salehi, S., & Mehraban, M. A. (2016). Relationship between Leadership Style and Personality Type in Three Levels of Nursing Managers in Iran-Esfahan Medical University Hospitals In 2015. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 5(5S), 108–113
- Alshammari, F., Hernandez, J. P. T., & Gonzales, F. M. (2018). Caring Behavior in the Intensive Care Unit: An Instrument Development and Validation. *International Journal of Advance and Applied Sciences*, 5(6), 45–49. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.06.006>

- Ariani, T. A., & Aini, N. (2018). Perilaku Caring Perawat terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap pada Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 58–64. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
- Darmawan, N. (2016). Hubungan Perilaku Caring Perawat terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD Klungkung. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 48–53
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Ilkafah, I., & Harniah, H. (2017). Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP Dr Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Patria Artha Journal of Nursing Science*, 8(2). <https://doi.org/10.33857/jns.v1i1.43>
- Kosegeran, C. S., Pangemanan, D. H., & Hamel, R. S. (2019). Hubungan Tipe Kepribadian dengan Kinerja Perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Bethesda Tomohon, 7(1)
- Lumantobing, V. B. M., Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2019). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129–133
- Mailani, F., & Fitri, N. (2017). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Rasidin Padang. *Jurnal Endurance*, 2(2), 203. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1882>
- Nurahayu, D., & Sulastri, S. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak di Ruang Kenanga RSUD dr.H.Soewondo Kendal. *Surya Muda*, 1(1), 37–51. <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream&fid=1539&bid=1601>
- Pardede, J. A., & Simamora, M. (2019). Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua yang Anaknya Hospitalisasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 171–178
- Permenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Kemenkes RI*, 1–13. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Prihandhani, I. G. A. A. S., & Kio, A. L. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Wisma Prashanti Tabanan. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1). <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.114>
- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 61–67
- Soriano, G. P., & Calong, K. A. (2018). Caring Behavior and Patient Satisfaction: Merging for Satisfaction. *International Journal of Caring Sciences*, 11(2), 697–703
- Suprajitno, S., Kartikasari, Y., & Anggraeni, E. N. B. (2020). Relationship of Nurse Caring Behaviour with Patient Satisfaction at the Emergency Department of Catholic Hospital of Budi Rahayu Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 001–005. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p001-005>

- Susiana, E., Wahyuni, E. D., & Asmoro, C. P. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.20473/FMNJ.V2I1.12340>
- Wahyudi, W. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Caring Perawat di Ruang Perawatan Interna Rsud Sinjai. *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), 82–92